

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi informasi berkembang sangat pesat, dalam perkembangan teknologi tersebut berdampak pada kemajuan teknologi salah satunya yaitu E-learning, dunia pendidikan telah bertransformasi dari cara lama yang masih tradisional dan terkesan monoton menjadi cara baru yang sudah modern dengan kombinasi berbagai teknologi. Berbagai istilah digunakan untuk mengemukakan pendapat atau gagasan tentang pembelajaran elektronik, antara lain adalah *on-line learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, atau *web-based learning*. E-learning merupakan konsep pembelajaran yang menggunakan jaringan media. (Ardhani et al., 2023)

SMA N 1 Halongonan adalah sebuah sekolah yang termasuk dalam jenjang pendidikan formal tingkat menengah. Salah satu sekolah SMA yang berada di Jl. Lintas gunungtua-langga payung, Hutaimbaru, Kab. Padang Lawas Utara. Pemberian materi pelajaran oleh guru dilakukan dengan metode konvensional dengan waktu pertemuan terbatas sehingga para guru mengalami kesulitan dalam memberikan referensi/materi kepada siswa dan sulit melakukan pengolahan tugas dikarenakan waktu yang tersedia tidak mencukupi. Pemberian pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Karena saat guru memberikan pelajaran, para siswa masih mengalami kesulitan untuk berdiskusi dengan guru di luar jam belajar di kelas khususnya dalam hal bertanya kepada guru terhadap materi yang telah diajarkan di dalam kelas.

SMA N 1 Halongonan merupakan sekolah bergerak di bidang pendidikan, dengan adanya pemanfaatan *website* E-learning yang akan di rancang sebagai media belajar memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa serta membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar. Dengan menggunakan *website* E-learning dapat lebih membantu proses belajar mengajar disekolah SMA N 1 Halongonan menjadi lebih efektif dan efisien. Dimana *website* E-learning yang akan dirancang untuk membantu SMA N 1 Halongonan yang memerlukan sistem pembelajaran secara online, sehingga sekolah SMA N 1 Halongonan dapat lebih siap dalam mengikuti tren perkembangan jaman sekarang agar berkualitas yang dapat memenuhi kriteria sekolah standar nasional, serta untuk mencegah ketertinggalan sekolah-sekolah pada segi teknologi. (Mukhibah & Widiensyah, 2024)

Pembuatan *website* E-Learning SMA N 1 Halongonan dengan adanya kebijakan proses pembelajaran *blended learning*, dengan membuka proses *luring* dapat membuka semangat baru bagi para guru untuk menunjukkan kemampuannya dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara *luring* maupun *daring* meskipun dalam waktu yang bersamaan. Memastikan adanya kesamaan proses pemahaman konsep bagi siswa dengan dua proses pembelajaran yang berbeda. Akan tetapi dipermudah dengan adanya penggunaan aplikasi E-learning dengan proses pembelajaran secara *daring*. (Fakhruddin et al., 2022)

Dengan pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas *sharing knowledge* yang dilakukan antar guru dan siswa. Keberhasilan proses *sharing knowledge* tergantung pada sejauh mana para pengguna termotivasi untuk memperoleh ilmu

pengetahuan baru melalui partisipasi dalam praktik jaringan online dalam komunitas pembelajaran yang kondusif. Pengetahuan dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pengetahuan *tacit* dan pengetahuan *explisit*. Pengetahuan yang bersumber dari *tacit knowledge* yang diartikulasikan, didokumentasikan, dikoordinasikan, diorganisir, dalam sebuah media tertentu (bantuan IT) sehingga mudah diakses dan disebarluaskan ke pihak yang membutuhkan. (Muharto, 2023)

E-learning adalah perangkat pendidikan berbasis komputer atau sistem yang memungkinkan anda untuk belajar dimana saja dan kapan saja. Saat ini E-learning dapat disampaikan melalui internet, tetapi di masa lalu E-learning hanya dapat disampaikan dengan menggunakan metode berbasis komputer seperti *CDROM*. E-learning juga merupakan model pembelajaran yang mencakup beragam media penyampaian bahan ajar atau konten melalui situs di internet dengan menggunakan multimedia. (Lutfi & St. Shofiyah, 2023)

Permasalahan yang ada pada SMA N 1 Halongonan ini masih belum menggunakan *website* sebagai media *branding* dalam proses belajar mengajar sehingga menjadi kurang efektif dalam pemberian materi pelajaran oleh guru dilakukan dengan pertemuan di sekolah terbatas sehingga para guru mengalami kesulitan dalam memberikan materi kepada siswa dan sulit melakukan pengolahan tugas dikarenakan waktu yang tersedia tidak mencukupi. Sehingga dapat mempengaruhi keaktifan proses belajar peserta didik sehingga pemberian pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama, karena saat guru memberikan pelajaran, Para siswa masih mengalami kesulitan untuk berdiskusi dengan guru di luar jam belajar di kelas.

Permasalahan yang muncul di SMA N 1 Halongonan ini sebaiknya membuat sebuah *website* E-Learning sebagai media proses belajar mengajar agar dapat digunakan untuk mempermudah guru dalam memberikan materi, mengelola berkas tugas dan mengetahui tingkat pemahaman siswanya mengenai materi yang telah diberikan. Selain itu dapat mempermudah siswa memperoleh materi dan melakukan tes kapanpun dan dimanapun. Pada penelitian ini, dibuatlah E-learning dengan tujuan sebagai sarana pendukung proses pembelajaran atau KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) bukan sebagai pengganti tatap muka yang dapat membantu para guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpikir untuk membuat aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu para siswa/i dalam proses belajar mengajar, yang dapat dilakukan dimana saja, dan kapan saja, mempermudah siswa/i dalam belajar dengan mengangkat judul : “ **PERANCANGAN WEBSITE E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SMA N 1 HALONGONAN MENGGUNAKAN BAHASA PEMROGRAMAN PHP DAN DATABASE MYSQL** “

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa perumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana merancang dan membuat *website* E-learning SMA N 1 Halongonan menggunakan Bahasa Pemrograman PHP dan Database MySQL?

2. Bagaimana menerapkan aplikasi E-Learning sebagai media pendukung proses kegiatan belajar mengajar di SMA N 1 Halongonan berbasis *website*?
3. Bagaimana mengimplementasikan sistem E-learning berbasis web kepada SMA N 1 Halongonan sebagai media pembelajaran online?

1.3 Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis membuat suatu hipotesa yaitu :

1. Diharapkan dengan adanya sistem E-learning pada SMA N 1 Halongonan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL dapat memberikan informasi secara detail.
2. Diharapkan dengan adanya Sistem E-Learning dapat meningkatkan proses belajar dan mengajar di SMA N 1 Halongonan.
3. Diharapkan dengan sistem E-learning, siswa dapat mengakses materi belajar di mana saja dan kapan saja, serta berinteraksi dengan guru dan siswa lain secara online.

1.4 Batasan Masalah

Agar penulis tidak keluar dan menyimpang dari pokok pembahasan dan permasalahan, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada masalah Rancang Bangun E- Learning di SMA N 1 Halongonan. Kabupaten Padang Lawas Utara Menggunakan Bahasa Pemrograman PHP Dan Database MySQL.

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan pada SMA N 1 Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ini adalah :

1. Untuk merancang bangun dan membuat sistem E-Learning untuk membantu proses pembelajaran pada SMA N 1 Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan sistem E-Learning yang telah dirancang terhadap proses pembelajaran di SMA N 1 Halongonan.
3. Memudahkan proses belajar antara siswa dengan guru yang bersangkutan.

1.6 Manfaat penelitian

Setiap penelitian tentu mengarahapkan manfaat yang diinginkan dapun manfaat dalam penelitian yang dilakukan adalah :

1. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja dalam proses belajar mengajar.
2. Memberikan alternatif suasana belajar mengajar akan lebih menyenangkan karena interaksi guru dan siswa lebih bebas dan terbuka.
3. Meminimalisir kesulitan para pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

1.7 Tinjauan Umum Sekolah

Tinjauan umum objek penelitian adalah hal-hal yang berhubungan dengan apa yang ada di objek penelitian secara umum. Hal-hal yang diambil dari tinjauan

ini dari tinjauan umum pada di SMA N 1 Halongonan sebagai berikut :

1.7.1 Sejarah SMA N 1 Halongonan

Kecamatan Halongonan merupakan wilayah yang cukup luas di Kabupaten Padang Lawas Utara, akan tetapi belum mempunyai Sekolah Menengah Atas pada tahun 1982, kondisi ini menyebabkan sebagian besar tamatan SLTP di halongonan, pada tahun 1982 yang mempunyai kemampuan ekonomi dan mempunyai sanak saudara di Padang Lawas Utara dan luar Padang Lawas Utara, dan sebagian kecil melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Padang Bolak, bahkan banyak juga tamatan SLTP tidak melanjutkan ke SLTA

Kondisi ini membuat kepala sekolah beserta guru-guru di SMP Negeri 1 Halongonan untuk membicarakan pendirian sekolah SLTA. Untuk kelanjutan pendidikan anak-anak Halongonan, pada tahun 1982 persiapan untuk mendirikan sebuah SMA dengan nama SMA Halongonan.

Pada tahun pertama SMA Halongonan menerima siswa baru sebanyak 55 orang, kemudian proses pembelajaran berjalan 2 tahun sekolah ini dijadikan sekolah percobaan oleh SMA Negeri 1 Padang Bolak. Setelah status sekolah berubah menjadi sekolah percobaan SMA 1 Padang Bolak kemudian pada tahun 1983 SMA Halongonan menerima siswa baru sebanyak 110 orang.

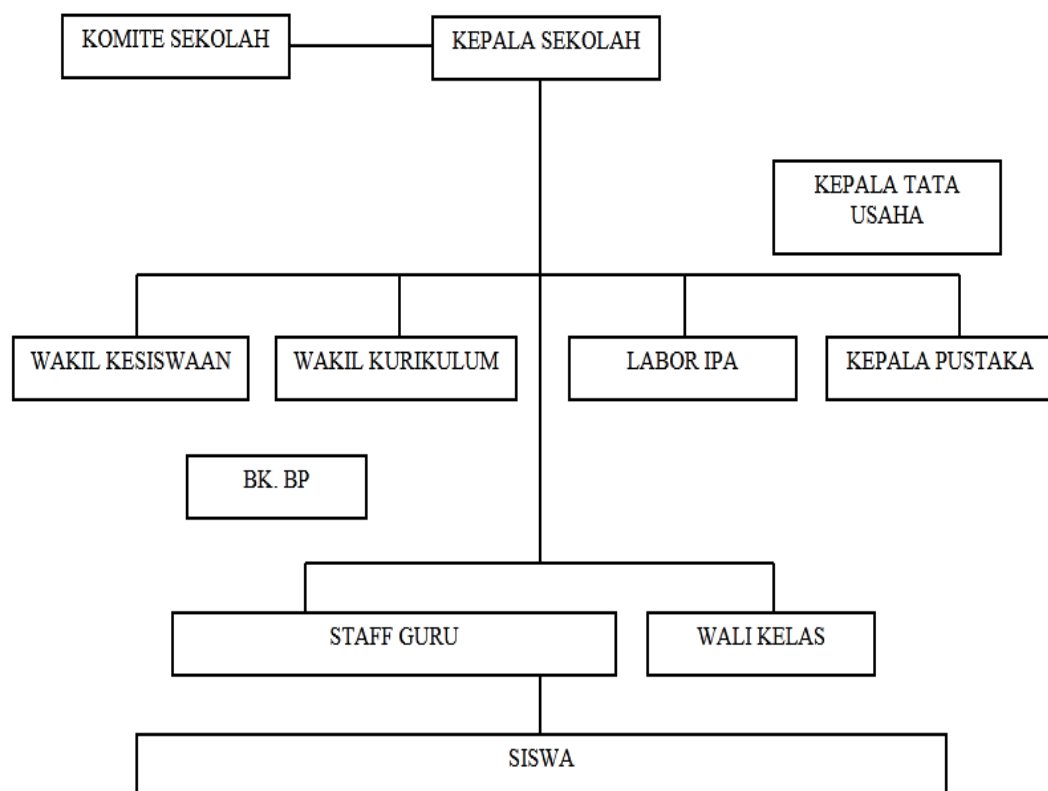
Setelah tiga tahun menjadi sekolah percobaan SMA Negeri 1 Padang Bolak pada tahun 1986 SMA ini berdiri dengan nama SMA Negeri 1 Halongonan. Pada waktu ini SMA Negeri 1 Halongonan memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu SMA 2013 MIPA. SMA N 1 Halongonan dikepalai oleh seorang

kepala sekolah bernama Elvida Yusridawati ditangani oleh seorang operator yang bernama Ibrahim Gani Harahap.

1.7.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Halongonan berbentuk *Line Organization* yaitu pelaksanaan instruksi atau perintah berjalan secara vertikal mengikuti garis instruksi dari ke atas ke bawah. Secara umum, struktur organisasi sekolah ini termasuk sederhana karena sekolah ini bergerak di bidang pendidikan.

Berikut ini merupakan struktur SMA Negeri 1 Halongonan :



Gambar 1.1 Struktur Organisasi SMA N 1 Halongonan

(Sumber: SMA N 1 Halongonan)

1.7.3 Tugas dan Wewenang

Berdasarkan struktur organisasi pada Gambar 1.1 maka tugas dan tanggung jawab masing – masing bagian yang terdapat pada SMA N 1 Halongonan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Komite Sekolah

- a. Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.
- b. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah Pasal 2.
 - a) Komite Sekolah berkedudukan di setiap Sekolah.
 - b) Komite Sekolah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan.
 - c) Komite Sekolah menjalankan fungsinya secara gotong royong, demokratis, mandiri, profesional, dan akuntabel.

2. Kepala Sekolah

- a. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB).

3. Wakil Kepala Sekolah

a. Permen-Kp/2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Sekolah
Menengah BAB II Susunan Organisasi Bagian Ketiga Wakil Kepala
Sekolah Pasal 6

- 1) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1), Kepala Sekolah dapat dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah.
- 2) Wakil Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan guru yang diberi tugas tambahan dan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah.
- 3) Wakil Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mempunyai tugas membantu Kepala Sekolah dibidang akademik, kesiswaan, hubungan dengan dunia usaha dan masyarakat, prasarana dan sarana, dan administrasi satuan pendidikan serta tugas lainnya yang diberikan Kepala Sekolah.
- 4) Jumlah dan bidang tugas Wakil Kepala Sekolah disesuaikan dengan kebutuhan.(Kelautan et al., 2020)

4. Kepala Tata Usaha

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi BAB II Sekretariat Jenderal Bagian Kelima Biro Sumber Daya Manusia Pasal

26 menegaskan bahwa Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan.

5. Wakil Kesiswaan

- a. Pembinaan kesiswaan di sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah.
- b. Pembinaan kesiswaan di kecamatan menjadi tanggung jawab unit kerja yang menangani pendidikan di kecamatan.
- c. Pembinaan kesiswaan di kabupaten/kota menjadi tanggung jawab unit kerja yang menangani pendidikan di kabupaten/kota.
- d. Pembinaan kesiswaan di propinsi menjadi tanggung jawab unit kerja yang menangani pendidikan di propinsi.
- e. Pembinaan kesiswaan secara nasional menjadi tanggung jawab Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

6. Wakil Kurikulum

- a. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.
- b. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.
- c. Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan dalam

pengembangan kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (21) meliputi:

7. Kepala Labor

- a. Standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah mencakup kepala laboratorium sekolah/madrasah, teknisi laboratorium.
- b. Untuk dapat diangkat sebagai tenaga laboratorium sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah yang berlaku secara nasional.
- c. Standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri ini.

8. Kepala Perpustakaan

- a. Jumlah tenaga perpustakaan
 - 1) Perpustakaan dikelola oleh tenaga perpustakaan paling sedikit 1(satu) orang.
 - 2) Bila perpustakaan sekolah/madrasah memiliki lebih dari enam rombongan belajar, maka sekolah diwajibkan memiliki tenaga perpustakaan sekolah paling sedikit 2 (dua) orang.
 - 3) Kualifikasi tenaga perpustakaan sekolah paling rendah diploma dua di bidang ilmu perpustakaan. Pustakawan memiliki kualifikasi akademik paling rendah diploma dua (D-II) dalam bidang perpustakaan dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Setiap orang yang memiliki kualifikasi

akademik paling rendah diploma dua (D-II) di luar bidang perpustakaan dari perguruan.

9. Bimbingan Konseling

- a. Menegaskan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.
- b. Menegaskan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling.

10. Staf Guru

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode

etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.

11. Wali Kelas

- a. Mengelola kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Berinteraksi dengan orana tua/wali peserta didik.
- c. Menyelenggarakan administrasi kelas.

12. Siswa

- a. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
- b. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- c. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- d. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- e. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
- f. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masingmasing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.